

HUBUNGAN TINGKAT STRESS TERHADAP HIPERMESIS GRAVIDARIUM PADA IBU HAMIL

Syamsuryanita^{1*}, Nurul Ikawati²

program studi S1 kebidanan universitas Megarezky Makassar

*Corresponding Author : syamsur120190@gmail.com

ABSTRAK

Pada awal kehamilan, sering terjadi keluhan berupa mual dan muntah, namun beberapa kondisi mual dan muntah terjadi secara berlebihan dan mengganggu aktivitas ibu di sebut hiperemesis gravidarum. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini yaitu salah satunya psikologis. Faktor psikologis berupa stres dianggap berperan penting sebagai penyebab terjadinya hiperemesis gravidarum. Faktor tersebut dapat datang baik dari luar maupun dalam ibu itu sendiri. Hiperemesis gravidarum juga rentan terjadi pada ibu yang baru pertama mengalami kehamilan atau yang biasa disebut primigravida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas kassi - kassi makassar. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode cross sectional. Populasi penelitian yaitu ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas kassi - kassi makassar sebanyak 54 responden. Sampel penelitian yang di dapatkan sebanyak 30 responden. Sampel tersebut di tentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menggunakan uji Mann-Whitney, dan di peroleh ada hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida (p-value=0,001). berdasarkan hasil ini maka di perlukan adanya konseling untuk primigravida, agar mampu beradaptasi serta dapat mempersiapkan kehamilannya.

Kata kunci : Umur, Pekerjaan, Pendidikan, Paritas, Tingkat Stress dan Hiperemesis gravidarum

ABSTRACT

in early pregnancy, nausea and vomiting complaints are common, but some conditions where nausea and vomiting occur excessively and interfere with maternal activity are called hyperemesis gravidarum. Many factors can cause this condition, one of which is psychological. Psychological factors in the form of stress are considered to play an essential role as a cause hyperemesis gravidarum. These factors can come both from outside and from within the mother herself. Hyperemesis Gravidarum is also prone to occur in mother who have had their first pregnancy or are commonly called primigravida. This Study aims to determine the relationship between stress levels and the incidence of hyperemesis gravidarum. The Research was conducted in kassi-kassi Public Health Center In Makassar. The Research method used was a cross sectional method. The study population was 54 pregnant women residing in the working area of the kassi-kassi Public Health Center In Makassar. The research sample obtained was 30 respondents. The sample was determined by the purposive sampling method. The result of research analysis using the mann-Whitney test showed a significant relationship between stress levels and the incidence of hyperemesis gravidarum in primigravida (p-value-0.001). Based on these result, counseling is needed for Primigravida in order to be able to adapt and be able to prepare for pregnancy.

Keywords : age, job, education, parity, level of stress, and Hyperemesis, Gravidarum

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan angka kematian ibu sebesar 500.000 jiwa dan angka kematian bayi sebesar 10 juta jiwa setiap tahunnya. Kejadian kematian ibu dan bayi sebagian besar ada di negara berkembang sekitar 98% -99% dimana kematian ibu dan bayi di negara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Berhasilnya upaya kesehatan tersebut dapat dilihat dari tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat. Keadaan tersebut dapat dilihat dari tinggi rendahnya

derajat kesehatan masyarakat. Keadaan tersebut dapat dilihat dari Umur Harapan Hidup (UHH) yang dipengaruhi oleh Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKB), dan Angka Kematian Kasar. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan barometer pelayanan kesehatan ibu dan anak di suatu negara. AKI dan AKB di Indonesia merupakan yang tertinggi di ASEAN. Berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS) AKI di Indonesia tahun 2017 sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup.

Jika di bandingkan dengan AKI tahun 2017 sebesar 307 per 100.000, AKI tersebut sudah jauh menurun, namun masih jauh dari target Millenium Development Goals (MDG's) yaitu pada tahun 2019 hanya 102 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara untuk Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 26,9 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun target AKB pada MDG's sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup (Depertemen Kesehatan RI,2007).

Hipersmis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi kejadian hipermesis gravidarum usia, pekerjaan, pendidikan dan paritas juga beraneka ragam yaitu usia, dimana usia yang termasuk dalam kehamilan berisiko tinggi kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Dan muntah terjadi pada umur dibawah 20 dan diatas 35 tahun terjadi akibat faktor psikologis (Manuaba,2011).

Faktor psikologis yang mempengaruhi terjadinya hipermesis gravidarum terdiri dari stres, dukungan suami dan keluarga serta faktor lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Perubahan bentuk tubuh yang terjadi pada ibu dengan hipermesis, yaitu berat badan cenderung turun atau ibu terlihat lebih kurus, turgor kulit berkurang dan mata terlihat cekung, Apabila ibu hamil yang mengalami hal-hal tersebut tidak melakukan penanganan dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu peningkatan asam lambung akan semakin memperparah hipermesis gravidarum. (Maulana,2008).

Dampak yang bisa disebabkan dari kejadian *hipermesis gravidarum* yaitu salah satunya status gizi, dimana hal ini yang sangat berpengaruh selama masa kehamilan. Kekurangan gizi tentu saja akan mengakibatkan keadaan yang buruk bagi ibu dan janin. Kekurang *intake* dan kehilangan cairan karena muntah menyebabkan dehidrasi, sehingga cairan ekstraseluler dan plasma berkurang. Apabila hal ini terjadi maka ibu hamil akan mengalami penurunan berat badan yang drastis (Runiari N,2010).

Data mengenai hipermesis gravidarum untuk daerah sulawesi selatan berdasarkan hasil laporan pada tahun 2016 sebanyak 24,6% (543) ibu hamil yang mengalami hipermesis gravidarum dari 2.203 total jumlah ibu hamil.

METODE

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan desain penelitian Survey Analitik dengan pendekatan cross sectional study yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran observasi variable independent dan dependent dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan (korelatif) antara variable. Cross sectional adalah merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan silang dan tidak menggunakan subjek yang sama dan dilakukan pada waktu yang sama atau dengan kata lain jenis penelitian cross sectional menggunakan subjek yang baru pada tahun-tahun berikutnya akan muncul diganti dengan subjek lain yang umurnya bertingkat. Olehnya itu, Dalam penelitian cross sectional peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. (Saryono, 2011:49)

HASIL

Karateristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kerateristik Responden Berdasarkan Umur Dipuskesmas Kassi-Kassi Makassar

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18-25 Tahun	9	30
26-35 Tahun	21	70
Total	30	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kerateristik Responden Berdasarkan Pendidikan Dipuskesmas Kassi-Kassi Makassar

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SLTP	7	23,3
SMA	16	53,4
S1	7	23,3
Total	30	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kerateristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Dipuskesmas Kassi-Kassi Makassar

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	17	56,7
Wiraswasta	3	10
Mahasiswa	3	10
Honor	5	16,7
Dosen	2	6,6
Total	30	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kerateristik Responden Berdasarkan Paritas Dipuskesmas Kassi-Kassi Makassar

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aman	15	50
Tidak Aman	15	50
Total	30	100

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Kategori Tingkat Stress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	11	36,7
Sedang	8	26,7
Berat	11	36,7
Total	30	100

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karateristik Responden Berdasarkan Hipermesis Gravidarum Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Hipermesis Gravidarum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	20	66,7
Tidak	10	33,3
Total	30	100

Tabel 7 Hubungan Tingkat Stress Terhadap Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Tingkat Stress	Hiperemesis Gravidarum				Jumlah		Nilai P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Ringan	5	16,7	6	20	11	36,7	0,001
Sedang	5	16,7	3	10	8	26,7	
Berat	11	37,7	-	-	11	36,7	
Jumlah	21	71,1	9	30	30	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Stress Dengan Hiperemesis Gravidarum

Stress merupakan keadaan ketika seseorang merasa ketidaknyamanan mental dan batin yang disebabkan oleh perasaan tertekan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida. Berdasarkan hasil uji statistik mann- whitney, $\alpha = 0,05$ didapatkan p -value= 0,001 yang berarti tingkat stress berhubungan erat dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada primigravida. yang menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah primigravida, karena kehamilan tersebut merupakan pengalaman baru bagi dirinya sehingga terkadang ibu belum siap menghadapi kehamilannya sehingga kondisi ini dapat menstimulasi stress yang akhirnya dapat mempengaruhi kondisi ibu yang salah satunya terjadi hiperemesis gravidarum.

Hal ini dikarenakan pada saat ibu mengalami stress maka akan muncul gangguan pada sistem gastrointestinal yang disebabkan bekerjanya saraf simpatis seperti sulitmenelan, perut melilit, gangguan pencernaan, mual dan muntah sertanyeri epigastrium sebelum dan sesudah makan.

Said (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pada kondisi psikologis yang turut mempengaruhi kehamilan biasanya ibu hamil akan mengalami stress yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Apabila hal ini tidak dilakukan penanganan dengan baik maka dapat menimbulkan masalah.

Berdasarkan penelitian Purwanti(2011), mengatakan bahwa kondisi psikologis ibu yang menjalani proses kehamilan dapat menyebabkan stress.

Ibu yang dalam keadaan stress dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah dan denyut jantung sehingga terjadi peningkatan HCG. Seperti kita ketahui HCG adalah hormon yang dihasilkan selama kehamilan dan hormon ini pula yang dapat menstimulasi terjadinya mual dan muntah. Guyton (2006), menyebutkan bahwa seseorang yang berada dalam keadaan stress akan memicu aktifitas saraf simpatis yang efeknya sendiri adalah merangsang hormon yang berada pada medula adrenal. Saraf simpatis tersebut memiliki dampak berupa penurunan motilitas lambung sehingga kerja sistem pencernaan melambat. Keadaan ini lah yang merangsang seseorang akan mudah mengalami mual dan muntah.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 11 orang yang mengalami tingkat stress ringan, terdapat 5 orang (16,7%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, dan 6 orang yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum (20%), sedangkan 8 orang yang mengalami tingkat stress sedang, terdapat 5 orang (16,7%) yang mengalami hiperemesis gravidarum, dan 3 orang (10%), yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum, sedangkan 11 orang yang mengalami tingkat stress berat, terdapat 11 orang (37,7) yang mengalami hiperemesis gravidarum.

Peneliti beramsumsi bahwa ada hubungan antara dengan hiperemesis gravidarum karena jika ibu hamil yang mengalami tingkat stress yang berat akan mengalami hiperemesis

gravidarum dan akan membahayakan kondisi ibu bayi dan janin sehingga fisiologis ibu hamil harus dijaga agar tetap merasa nyaman dan senang sehingga tidak terjadi hiperemesis gravidarum yang dapat membahayakan kondisi ibu dan janin

Kondisi psikologis responden cenderung tenang karena pengaruh hormon progesteron yang meningkat selama kehamilan. Hormon progesteron ini dihasilkan oleh korpus luteum pada masa awal kehamilan dan mempunyai fungsi menenangkan tubuh ibu hamil selama kehamilan, termasuk saraf ibu hamil, sehingga perasaan ibu hamil menjadi tenang.

Hormon ini juga berfungsi membangun lapisan di dinding rahim untuk menyangga plasenta di dalam rahim dan untuk mencegah gerakan kontraksi atau pengerutan otot-otot rahim. Hormon ini dapat "mengembangkan" pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun dan menyebabkan ibu hamil sering pusing. Hormon ini juga membuat sistem pencernaan jadi lambat, perut menjadi kembung atau sembelit, mempengaruhi perasaan dan suasana hati ibu hamil, meningkatkan suhu tubuh, meningkatkan pernafasan, mual, dan menurunnya gairah berhubungan intim selama hamil (Prawirohardjo, 2012, hal 77).

Hasil penelitian yang mengalami tingkat stress ringan sebanyak 5 orang (16,7%) karena 2 orang baru pertama kali mengandung, 2 orang mengalami obesitas, dan 1 orang mengalami hiperemesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya dan tingkat sedang terdapat 8 responden, orang beralasan bahwa tidak mengalami hiperemesis gravidarum sebanyak 3 orang (10%) adapun 2 orang beralasan tidak mengalami hiperemesis gravidarum karena keturunan sedangkan 1 orang beralasan pola makan teratur dan bergizi.

Mual dan muntah berlebihan yang terjadi pada wanita hamil dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kadar elektrolit, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), dehidrasi, ketosis, dan kekurangan nutrisi. Hal tersebut mulai terjadi pada minggu keempat sampai kesepuluh kehamilan dan selanjutnya akan membaik pada usia kehamilan 20 minggu. Namun pada beberapa kasus dapat terus berlanjut sampai pada kehamilan tahap berikutnya (Runiari, 2010 hal 68).

Runiari (2010 hal 69) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kejadian hiperemesis gravidarum adalah kondisi psikosomatik. Kondisi psikosomatik yaitu gangguan psikologis yang berubah menjadi bentuk gangguan fisik. Gangguan psikologis yang terimplikasi pada gejala fisik ini dapat berupa mual dan muntah, kelelahan yang berat dan sebagainya. Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu keadaan gangguan psikologis yang diubah dalam bentuk gejala fisik.

Hal ini memperjelas bahwa faktor psikologis yaitu stress dan kecemasan dapat memicu terjadinya morning sickness, yang ditunjukkan dengan timbulnya rasa mual dan muntah hingga mencapai lebih dari 10 kali setiap hari. Hal ini jika dibiarkan dan tidak dilakukan penanganan dengan baik maka dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.

Stres sendiri reaksi fisik, mental dan kimiawi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, membingungkan, membahayakan dan merisaukan seseorang. Hardjana dalam Yosep (2017 hal 67) menyebutkan bahwa stress sebagai keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi seseorang yang mengalami stress dan hal yang dianggap mendatangkan stress membuat orang yang bersangkutan melihat ketidaksepadanan antara keadaan atau kondisi dan sistem sumber daya biologis, psikologis dan social yang ada padanya. Dalam kondisi stress ini tubuh akan memberikan reaksi tertentu terhadap berbagai tantangan yang dijumpai dalam hidup kita berdasarkan adanya perubahan biologi dan kimia dalam tubuh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2020 di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Jenis Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* maka diperoleh kesimpulan bahwa Tingkat stress pada ibu hamil di Puskesmas

Kassi-Kassi Makassar Tingkat stress ringan, terdapat 5 orang (16,7%), Tingkat stress sedang, terdapat 5 orang (16,7%), Tingkat stress berat 11 orang (37,7%) dari jumlah total responden 30 (100%). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipermesis gravidarum 20 (36,7%) sedangkan yang tidak mengalami hipermesis gravidarum 10 (26,7%) dari total 30 responden. Berdasarkan analisis dan menggunakan metode chi square di peroleh hasil $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = (0,05)$. Berarti ada hubungan antara tingkat stress terhadap hipermeis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kasii Makassar

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini mendatangkan manfaat bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

2014. Profil kesehatan profil Sumatra utara. SUDA-BPS Sumatera Utara (diakses Pukul 10.47 AM 20 Maret 2019)
- Balitbangkes, 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. (diakses pukul 10.31 AM 24 Februari 2019)
- Dinkes Provsu. 2013. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2013. (diakses 01 Maret 2019)
- Hani, U, 2011. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta :
- Hutahaean, S.2013. Perawatan Antenatal. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes ,2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014. (diakses pukul 09.45 AM 20 Maret 2019)
- Kesehatan daslam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Rakorkop Kementerian Kesehatan RI (diakses pukul. 15.46 PM 19 Maret 2019).
- Moegni , E. M, 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas
- Prawirohardjo, S. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka
- Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, Volume 15, No.1, April 2019
- Huliana M. Pedoman menjalani kehamilan sehat. Jakarta: Pusp Swara ; 2001 hal: 78
- Guytion A.C., J.E 2012.Buku ajar fisiologi 2004
- Mitayani.2009.Asuhan Keperawatan maternitas.jakarta;
- Tiran.2008, mual dan muntah yang berlebihan atau hipermesis gravidarum.jakarta:EGC
- Andreou,E. Alexopoulos, E.C. Lionis, C. Varvogli, L. Gnardellis, C. Chrousos, G.P,Darviri,
- C. (2011) Perceived Stress Scale: Reliability and Validity Study in Greece. Int.J. Environ. Res. Public Health.
- Aril Cikal Yasa Ar. 2012. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Ujungberung Pada Periode 2010-2011. Bandung. <http://elibrary.unisba.ac.id/files2/Skr.12.00.10854.pdf>
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cohen S, Kamarck T, Mermelstein R. A global measure of perceived stress. J. Health Soc. Behav. 1997
- Denise. 2008. Mual dan Muntah Kehamilan. Jakarta : EGC.
- Guyton A.C., Hall J.E. 2006. Buku Ajar. Fisiologi Kedokteran Edisi 11.Jakarta: EGC,
- Hanifa. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Hanun Mukhlida, 2011. Konsep dalam Mengatasi Stress. Jakarta
- Hawari, Dadang. (2008). Manajemen Stres Cemas dan Depresi. Jakarta : FK Universitas Indonesia
- Hidayat Alimult. 2007. Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data. Surabaya: Salemba.